

Penilaian Perkembangan Moral Anak Usia Dini Berbasis Metode Bercerita

Sovia Mas Ayu^{1*}, Asmara Dewi², Khania Parhan³, Zaituna Mas Ayu⁴, dan Rahmi
Zulyana⁵

^{1,2,3,5} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

⁴ Universitas Lampung, Indonesia

Email: sovia.masayu@radenintan.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penilaian metode bercerita terhadap pendidikan moral agama di jenjang taman kanak-kanak dan dilatarbelakangi oleh pentingnya moral agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud pengajaran dengan memberikan contoh kepada anak-anak melalui metode bercerita. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data-data yang ada berupa kata-kata dan untuk melengkapi data-data yang ada penulis menggunakan beberapa metode: metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap evaluasi (penilaian), pendidik melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perilaku peserta didik, dengan cara tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik dan orang tua untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami isi cerita yang disampaikan dan melakukan catatan penilaian yaitu catatan anekdot, catatan hasil karya dan catatan dengan format ceklis.

Kata kunci: Penilaian; Anak usia dini; Perkembangan moral agama; Metode bercerita.

Abstract

The research discusses the assessment of the storytelling method of religious moral education at the kindergarten level and is motivated by the importance of religious morals in everyday life as a form of teaching by giving examples to children through the storytelling method. This research is a descriptive qualitative research, that is, the existing data in the form of words and to complete the existing data the author uses several methods: observation method, interview method, and documentation method. The results of this study indicate that at the evaluation (assessment) stage, educators make observations and assessments of the behavior of students, by means of questions and answers between educators with students and parents to find out the extent to which they understand the contents of the stories told and make assessment notes, namely anecdotal notes, notes on the results of work and notes with a checklist format.

Keywords: Assessment; Early Childhood; Religious Moral Development; Storytelling Method.

PENDAHULUAN

Pendidikan moral agama sangat penting diberikan kepada anak usia dini, karena dengan moral agama yang baik akan menjaga anak dari hal-hal yang dilarang agama, sehingga anak dapat terlindung dari perbuatan yang tercela (Tabroni & Rahmania, 2022). Keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama bagi proses perkembangan anak sekaligus sebagai peletak dasar kepribadian anak (Ikhwani et al., 2020). Jika anak dibesarkan dengan pendidikan moral agama

yang baik dari orang tuanya maka dia akan tumbuh menjadi seorang anak yang berakhlak mulia, demikian pula sebaliknya (Aziz & Pasaribu, 2021). Tanggung jawab itu terletak di atas pundak para orang tua sehingga anak-anak terhindar dari kerugian, keburukan, dan perilaku negative yang senantiasa menantikan manusia yang jauh dari Tuhannya (Jeffers, 2020).

Setelah mendapatkan pendidikan dari keluarga, anak-anak kemudian diperkenalkan dengan lingkungan sekolah (Agostinelli et al., 2022). Dalam kaitannya dengan pendidikan

moral agama anak usia dini, dalam Islam Allah telah memberikan contoh kisah pendidikan yang diberikan Luqman kepada anaknya yang terdapat dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 (Khomaeny & Habibie, 2020). Konsep pendidikan anak yang terkandung dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 ini memiliki dua kategori bila dihubungkan dengan pendidikan yang diberikan kepada anak (Yanto, 2022). Yang pertama berkaitan dengan metode yang digunakan oleh Luqman dalam pendidikan anak sedangkan yang kedua membahas tentang materi-materi yang diberikan Luqman dalam pendidikan anak (Khalid et al., 2022). Selain itu didalam surat ini juga tersirat berbagai aspek pendidikan diantaranya adalah pendidikan moral agama (akhlak), pendidikan tauhid, pendidikan ibadah serta pendidikan sosial (M. Fatimah, 2019). Penelitian ini hanya focus pada pendidikan moral agama dalam pembahasannya. Pendidikan moral agama yang terkandung dalam Qur'an surat Luqman ayat 12-19 adalah pendidikan akhlak kepada Allah, pendidikan akhlak kepada orang tua, guru dan pendidikan akhlak kepada sesama (Wulandari & Bustam, 2022).

Dalam kisah Luqman, banyak nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil sebagai pelajaran yang masih sangat relevan dan dapat dijadikan rujukan untuk diaplikasikan dalam proses pendidikan dan dalam hal ini, diharapkan pendidik dapat menerapkannya pada pendidikan anak usia dini sehingga dapat membentuk moral agama yang baik pada anak dan mencerminkan perilaku anak (Hasnah et al., 2022). Dalam proses pengembangan pendidikan moral agama anak, guru memiliki peran vital, kaitannya dengan pemilihan materi dan metode yang tepat (Asif et al., 2020). Sebaik apapun materi dan metode itu, jika guru tidak memiliki keahlian untuk mengaplikasikannya dalam pembelajaran, maka tidak akan berguna (Jeong & So, 2020). Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-

sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah (Hastatriningtyas et al., 2021). Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai agama, dan moral (Bietti et al., 2019).

Menurut Mareza bukan hanya aspek kecerdasan kognitif belaka yang di peroleh anak melalui medium bercerita, tetapi juga kecerdasan sosial emosional dan kecerdasan spiritual (moral), yang bisa di kembangkan melalui cerita-cerita (dongeng) yang indah itu (Mareza, 2021). Bercerita dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (Steffens et al., 2019). Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia taman kanak-kanak karena melalui bercerita kita dapat: mengkomunikasikan nilai-nilai sosial, mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan (Hidayati, 2019).

Disamping itu, guru juga harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam menerapkan pembelajaran supaya tidak monoton, terlebih dalam pendidikan moral agama karena pendidikan moral agama atau akhlak sangat penting, dengan pendidikan moral agama yang baik bisa menjadi dasar anak berperilaku baik dimasa mendatang (Akbar & Sulkifli, 2021). Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan terkait perkembangan moral agama anak usia dini dan metode bercerita, diantaranya menunjukkan bahwa nilai pendidikan dan akidah yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19 adalah bersyukur kepada Allah dan pendidikan tauhid (Artiningtyas, 2017). Kemudian dikatakan pula bahwa pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 perspektif tafsir Al-Misbah meliputi perintah bersyukur kepada Allah, perintah untuk tidak menyekutukan Allah, berbakti kepada kedua orang tua, segala amal diperhitungkan, mendirikan sholat, dan rendah hati adalah akhlak utama (Tusa'diah, 2018). Selanjutnya penerapan metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam

dinyatakan cukup efektif (Suryati, 2017). Sebagai bukti bahwa proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam itu efektif yaitu proses penerapan pada siswa, metode, sarana dan media yang digunakan, serta sikap siswa dalam mengamalkan materi pelajaran yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat Luqman ayat 18-19, meliputi: larangan bersikap sombong, angkuh dan membanggakan diri (takabur), memberikan pendidikan untuk menghormati dan mengagungkan orang yang lebih tua, ta'dzim mencerminkan kesopanan dan menghormati kepada orang lain terlebih kepada orang yang lebih tua (ta'dzim), memberikan pendidikan akhlak untuk senantiasa untuk rendah hati (tawadhu).

Dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran tentu saja diperlukan adanya proses penilaian (Peterson et al., 2011). Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana upaya yang dilakukan guru telah dapat mengembangkan aspek yang dituju pada diri anak (Bloom, 1969). Demikian pula halnya dengan moral agama anak yang dikembangkan melalui metode bercerita. Penilaian sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana aspek perkembangan moral agama anak sudah dapat tercapai (Rest, 1994). Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini sangat perlu dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis penilaian perkembangan moral agama anak usia dini di TK Tunas Permata Bandar Lampung, Indonesia.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggabungan dua bidang utama, yaitu perkembangan moral anak usia dini dan penggunaan metode bercerita sebagai alat penilaian. Pada umumnya, penelitian mengenai perkembangan moral lebih sering menggunakan pendekatan kuantitatif atau observasi perilaku langsung, namun penelitian ini menghadirkan pendekatan baru dengan memanfaatkan kisah-kisah dan narasi sebagai sarana untuk mengeksplorasi pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral.

Melalui pendekatan ini, penelitian

tersebut berpotensi memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana anak-anak pada usia dini merespons, memahami, dan menerapkan nilai-nilai moral yang disajikan melalui cerita. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas wawasan kita mengenai praktik penilaian perkembangan moral pada anak usia dini dan memperkaya cara kita melihat bagaimana moralitas berkembang pada tahap awal kehidupan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berusaha mendeskripsikan dan menganalisis tentang perkembangan moral agama anak melalui metode bercerita. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan dengan menerapkan moderate participation yaitu peneliti terlibat dan menjadi bagian dalam aktivitas objek penelitian serta berpartisipasi dalam pembelajaran tetapi tidak sepenuhnya, melalui metode observasi ini peneliti dapat melihat penerapan metode bercerita terhadap pendidikan moral agama dalam Al Qur'an surat Al Luqman ayat 12-15 di TK Tunas Permata dan yang akan diobservasi adalah cara guru mengajar.

Adapun jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, dimana dalam penelitian ini disusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini peneliti membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, sikap, perasaan dari subjek penelitian terkait dengan masalah yang diteliti. Subjek wawancara disini adalah guru, karena guru adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses mengembangkan pendidikan moral agama/akhlak anak. Sedangkan dokumentasi yang diperlukan

dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa profil sekolah, visi, misi, program kerja, keadaan tenaga pengajar di TK Tunas Permata, grafik berupa histogram tentang jumlah siswa dan keadaan sarana maupun prasarana, peralatan pembelajaran, media pembelajaran, keadaan guru dan anak-anak. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi sebagai penunjang dalam penelitian dan pada saat proses pelaksanaan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam berbentuk tabel kisi-kisi, yang berisikan indikator, sub indikator dan item tentang perkembangan moral agama anak dan langkah-langkah metode bercerita. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tahap evaluasi (penilaian) dilakukan dengan cara tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana mereka mengetahui dan memahami isi cerita yang disampaikan. Selain itu pendidik juga melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah dan guru juga menanyakan langsung kepada wali murid melalui chat pribadi mengenai moral agama anak di rumah. Nilai-nilai moral agama yang ditanamkan kepada anak adalah untuk membentuk manusia yang mempunyai kesadaran dalam menjalankan perintah-perintah agama (Kurdi & Afif, 2021). Guru menjelaskan mana yang baik dan patut ditiru serta hal mana yang buruk atau tidak baik dan tidak perlu ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai tingkah kenakalan dapat dikurangi melalui penanaman perilaku dan sifat yang baik dengan mencontoh karakter atau sifat-sifat perilaku yang ada di dalam cerita yang diceritakan (Rafiei et al., 2023).

Bercerita atau menceritakan kisah atau cerita-cerita keagamaan memiliki efek yang lebih baik dari pada mengatur anak dengan

cara kekerasan (memukul, mencubit, menjewer, membentak) (McMahon et al., 2022). Melalui kegiatan bercerita anak akan merasa sangat senang dan merasa gembira setelah mendapatkan cerita-cerita dari guru dan membuat suasana yang fun, bahkan anak menceritakan kembali secara kreatif kepada orang tua mereka (A. S. Fatimah et al., 2019).

Setiap akhir pembelajaran pendidik akan mereview apa saja yang mereka lakukan dan siapa saja yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti: Saat kegiatan berdo'a, saat bermain dengan teman, saat berhadapan dengan orang yang lebih tua seperti berhadapan dengan guru dan orang tua dan dalam hal bertutur kata. Kegiatan penilaian dan pelaporan perkembangan anak usia dini merupakan bagian penting dalam rangkaian pelaksanaan pendidikan anak usia dini (Kim, 2020). Penilaian dan pelaporan memiliki banyak makna dan tujuan, yang utamanya berpusat pada bagaimana memahami dan mengetahui perkembangan yang dicapai anak setelah mendapatkan rangsangan pembelajaran (Knowles et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Tunas Permata bahwa kegiatan penilaian selalu dilakukan, ada 3 penilaian yang digunakan dalam menilai perkembangan anak yaitu catatan anekdot, catatan anekdot berguna untuk mencatat seluruh peristiwa secara fakta, menceritakan situasi dan kondisi yang terjadi, apa yang dilakukan dan juga apa yang dikatakan oleh anak. Catatan hasil karya anak, catatan hasil karya anak adalah buah pikir anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak, misalnya: gambar, lukisan, lipatan, hasil kolase, hasil guntingan, tulisan/coretan-coretan, hasil roncean, bangunan balok, tari, hasil prakarya dan catatan format checklist skala capaian perkembangan atau rating scale adalah checklist yang diturunkan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat indikator pencapaian

perkembangan anak yang sudah ditetapkan sebelumnya dan indikator tersebut sudah tercantum di dalam RPPH.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan metode bercerita maka penulis akan menguraikan lebih terperinci mengenai hasil dari penanaman moral agama anak yang dilakukan pendidik di ruang privat room dan ruang zoom yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu berdasarkan nilai-nilai moral agama yang terdapat didalam surat Al Luqman ayat 12-19. Kegiatan dilakukan di ruang privat room di kelas B1 yang berjumlah 20 anak.

Dalam tahap evaluasi atau penilaian guru selalu melakukan pengamatan atas kegiatan yang dilakukan termasuk kegiatan bercerita. Guru selalu melakukan tanya jawab saat selesai kegiatan bercerita selain itu guru juga melakukan penilaian dengan catatan-catatan diantaranya catatan anekdot, catatan hasil karya dan catatan dengan format ceklis.

Dari kegiatan bercerita yang dilakukan dalam pembelajaran dikelas hasil penilaian menunjukkan bahwa banyak sekali yang didapat oleh anak bukan hanya mengenai pendidikan moral agama pada anak saja namun banyak aspek yang didapat diantara lain aspek kognitif anak akan dilatih daya ingat, imajinasi dan konsentrasi anak saat melakukan kegiatan, dalam aspek sosial emosional anak akan berani bertanya atau bahkan mampu mengulang cerita didepan teman-temannya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian metode bercerita terhadap pendidikan moral agama pada anak kelompok B di TK Tunas Permata Bandar Lampung sudah optimal melihat dari setiap tahapnya, karena guru sudah menerapkan langkah-langkah penilaian metode bercerita dalam kegiatan pengembangan moral agama anak.

PENUTUP

Berdasarkan uraian dan pembahasan sebelumnya mengenai implementasi penilaian

metode bercerita dalam pendidikan moral keagamaan yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 di TK Tunas Permata maka dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi penilaian Metode Bercerita Terhadap perkembangan moral agama pada anak kelompok B di TK Tunas Permata sudah optimal. Tahap evaluasi (penilaian), pendidik melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perilaku peserta didik, dengan cara tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik dan orang tua untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami isi cerita yang disampaikan dan melakukan catatan penilaian yaitu catatan anekdot, catatan hasil karya dan catatan dengan format ceklis.

REFERENCES

- Agostinelli, F., Doepke, M., Sorrenti, G., & Zilibotti, F. (2022). When the great equalizer shuts down: Schools, peers, and parents in pandemic times. *Journal of Public Economics*, 206, 104574.
- Akbar, F., & Sulkifli, S. (2021). Integrating Character Values in Junior Secondary Student Writing Learning. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 1–9.
- Artiningtyas, D. (2017). Implementasi Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Pada Pendidikan Akidah Akhlaq Anak dalam Keluarga Di Dusun Wonorejo I, Gading Sari, Saden, Bantul. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga*.
- Asif, T., Guangming, O., Haider, M. A., Colomer, J., Kayani, S., & Amin, N. ul. (2020). Moral education for sustainable development: Comparison of university teachers' perceptions in China and Pakistan. *Sustainability*, 12(7), 3014.
- Aziz, I. U. A., & Pasaribu, M. (2021). Characteristics Of Children In Islamic Education In The Family In The Pandemic Time. *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies*, 2(1), 91–100.
- Bietti, L. M., Tilston, O., & Bangerter, A. (2019). Storytelling as adaptive collective sensemaking. *Topics in Cognitive Science*, 11(4), 710–732.
- Bloom, B. S. (1969). Some theoretical issues relating to educational evaluation. *Teachers College Record*, 70(10), 26–

- 50.
- Fatimah, A. S., Santiana, S., & Saputra, Y. (2019). Digital comic: an innovation of using toondoo as media technology for teaching English short story. *English Review: Journal of English Education*, 7(2), 101–108.
- Fatimah, M. (2019). Concept of Islamic education curriculum: A study on moral education in Muhammadiyah Boarding School, Klaten. *Didaktika Religia*, 6(2), 191–208.
- Hasnah, R., Amelia, R., Gusmirawati, G., Satriadi, I., & Marhamah, M. (2022). The Implementation of Father and Son Story in The Al Qur'an in The Family Character Education. *Ta'dib*, 25(2), 223–234.
- Hastatriningtyas, L., Hidayat, N., & Ambarini, R. (2021). The Study Of Moral Values In "Maleficent" Movie And Its Contribution To Drama Teaching. *PROCEEDING OF ENGLISH TEACHING, LITERATURE AND LINGUISTICS (ETERNAL) CONFERENCE*, 1(1), 803–814.
- Hidayati, N. N. (2019). Telling About Islamic Heroes and Female Leaders: Ways of Implanting Self-Concept, Moral, and Religious Value on Children. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 1–14.
- Ikhwan, A., Farid, M., Rohmad, A., & Syam, A. R. (2020). Revitalization of Islamic Education Teachers in the Development of Student Personality. *1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)*, 162–165.
- Jeffers, H. F. (2020). *The Age of Phillis*. Wesleyan University Press.
- Jeong, H.-C., & So, W.-Y. (2020). Difficulties of online physical education classes in middle and high school and an efficient operation plan to address them. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(19), 7279.
- Khalid, J., Weng, Q. D., Luqman, A., Rasheed, M. I., & Hina, M. (2022). After-hours work-related technology use and individuals' deviance: the role of other-initiated versus self-initiated interruptions. *Information Technology & People*, 35(7), 1955–1979.
- Khomaeny, E. F. F., & Habibie, A. (2020). Character Education Learning Method for Early Childhood According to QS Lukman: 12–19. *3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)*, 45–52.
- Kim, J. (2020). Learning and teaching online during Covid-19: Experiences of student teachers in an early childhood education practicum. *International Journal of Early Childhood*, 52(2), 145–158.
- Knowles, M. S., Holton III, E. F., Swanson, R. A., SWANSON, R., & Robinson, P. A. (2020). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development*.
- Kurdi, M. S., & Afif, Y. U. (2021). The Enhancement of Islamic Moral Values Through Sex Education for Early Children in The Family Environment. *Religio Education*, 1(2), 106–116.
- Mareza, L. (2021). Analysis of Learning Difficulties Learning Cultural Arts as a Form of Creativity for Elementary School. *Proceedings of The 6th Asia-Pacific Education And Science Conference, AECOn 2020, 19-20 December 2020, Purwokerto, Indonesia*.
- McMahon, J., McGannon, K. R., & Palmer, C. (2022). Body shaming and associated practices as abuse: athlete entourage as perpetrators of abuse. *Sport, Education and Society*, 27(5), 578–591.
- Peterson, S. L., Wittstrom, K. M., & Smith, M. J. (2011). A course assessment process for curricular quality improvement. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 75(8).
- Rafiei, A., Noruzi, A., & Ferdousi, T. (2023). Cognitive bibliotherapy for delinquent adolescents with psychopathic disorder: a quasi-experimental study. *Journal of Poetry Therapy*, 1–14.
- Rest, J. R. (1994). Background: Theory and research. In *Moral development in the professions* (pp. 13–38). Psychology Press.
- Steffens, M. S., Dunn, A. G., Wiley, K. E., & Leask, J. (2019). How organisations promoting vaccination respond to misinformation on social media: a qualitative investigation. *BMC Public Health*, 19(1), 1–12.
- Suryati, E. (2017). *Implementasi Metode Bercerita dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat*. IAIN Metro.
- Tabroni, I., & Rahmania, S. (2022). Implementation of Akhlaqul Karimah Through Islamic Religious Education Approach In Early Children. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*,

1(1), 33–40.

Tusa'diah, H. (2018). *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Misbah*. UIN Raden Intan Lampung.

Wulandari, R., & Bustam, B. M. R. (2022). The Relevance Of Moral Education In Surah Luqman Verse 12-19 As An Effort To Minimize The Juvenile Delinquency. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 7(2), 293–308.

Yanto, M. (2022). The Concept of Islamic Religious Education Management Contained in Surah Luqman Verses 12-19. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 816–829.
